

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGAJARKAN MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS PADA SISWA SMA NEGERI 1 SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Amii Mardiyah Sipahutar

Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriyatul Ulum Zainul Arifin Pandan

amiimardiyah123@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *Nilai, Keagamaan, Siswa*

Tulisan ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran merupakan suatu nilai untuk menciptakan masalah yang optimum bagi mahasiswa secara keseluruhan sehingga akan mencapai falah yang merupakan tujuan akhir dari pengajaran sekaligus tujuan dari proses belajar-mengajar. Bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam suatu usaha, maka dari itu hal ini menarik untuk diteliti. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam mengajarkan Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. (2) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Islam dalam mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (field research). Penelitian subjek penelitian menggunakan teknik purposive dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam mengajarkan mata kuliah statistik bisnis sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, ada beberapa point yang diterapkan yaitu: 1. Berwawasan luas. 2. Menepati janji dan kontrak pembelajaran. 3. Memenuhi pertemuan, ketepatan, kelugasan dan kebenaran. 4. Berpegang teguh pada kedisiplinan. 5. Mendorong ukhuwah antar siswa dan guru. 6. Memiliki wawasan sosial. 7. Menghindari jenis model pembelajaran yang diharamkan dalam Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Manusia adalah individu yang terintegrasi unsur jasmani dan unsur rohani, yang dari dua unsur ini manusia mendapatkan bentuk yang sempurna. Jika kesempurnaan itu tidak dijaga maka ia akan dikembalikan pada derajat yang serendah-rendahnya. Setiap manusia tahu anak yang dilahirkan ke

dunia ini adalah dalam keadaan suci dan tanpa pengetahuan. Rasulullah mengajarkan bahwa ada dua hal potensial yang akan mewarnai dan membentuk kepribadian anak, yaitu orang tua yang melahirkannya dan lingkungan yang membesarkannya.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Dari Abi Hurairah r.a berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berbicara tentang manusia tidak bisa dilepaskan dari berbicara tentang pendidikan, karena manusia adalah pelaku pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Anggraeni, 2020: 62)

Nilai-nilai Islami adalah seperangkat nilai dan norma yang bersumber pada Alquran dan Sunnah yang menjadi pola tingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Agama Islam sebagai sebuah sistem pada akhirnya mewujudkan dalam perilaku, baik perorangan maupun organisasi, yang selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik dilakukan melalui upaya pendidikan. (Nurokhman, 2018: 3)

Nilai-nilai Islami pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan, yang terpenting dengan wujud nilai-nilai islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. (Jeumpa, 2018: 103) Salah satu cara mentransformasikan nilai-nilai islam di kalangan peserta didik adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai islam dikalangan peserta didik.

Penerapan nilai-nilai islam pada anak-anak harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan di internalisasikan. Dalam prosesnya, implementasi nilai Islami ini melibatkan seluruh stakeholder yang mengambil tanggung jawab terhadap peserta didik yaitu mulai dari orangtua, guru, tenaga kependidikan dan lain-lain yang terlibat di dalamnya. Guru adalah seseorang yang mengambil peran penting kedua terhadap peserta didik setelah orang tua. Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami dengan tujuan agar nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai kepribadian peserta didik dapat dicapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang kondusif dan optimal untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan syarat yang harus dimiliki seorang pendidik dan ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana belajar peserta didik yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru, diharapkan siswa lebih semangat, tertib, dan termotivasi. Dengan demikian, penataan dan pengelolaan kelas perlu dibina dengan nilai-nilai

Islami agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar peserta didik yang tidak terlepas dari aspek nilai-nilai Islami dalam pengelolaan kelas.

Dalam pengelolaan kelas yang mengimplementasikan nilai-nilai Islami dapat memberikan impact yang baik terhadap peserta didik. Pengaruh yang mereka dapatkan adalah berupa kesantunan akhlak atau kepribadian dan ketaatan dalam spiritual. Dengan adanya implementasi nilai-nilai Islami dalam pengelolaan kelas, maka seiring berjalannya waktu, disertai dengan pembiasaan yang dilakukan pendidik, dapat menjadikan alam bawah sadar peserta didik tertanam nilai-nilai Islami mulai dari aspek keimanan, ibadah dan kepribadian.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Islam Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif di SMA Negeri 1 Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan memaparkan fenomena alami sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. SMA 1 Sibabangun dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang diminati banyak siswa, menjadi favorit bagi orang tua, dan memiliki metode unik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami. Subjek penelitian ini melibatkan wali kelas XII 1, wali kelas XII 2, guru bidang studi ekonomi bisnis, serta kepala sekolah, yang dianggap memiliki peran sentral dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran ekonomi bisnis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan metode analisis data kualitatif interaktif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana implementasi nilai-nilai Keagamaan Islam dilakukan dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi bisnis di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi penerapan nilai-nilai Islami dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi bisnis di SMA Negeri 1 Sibabangun

Penelitian ini menyoroti strategi penerapan nilai-nilai Islami dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi bisnis di SMA Negeri 1 Sibabangun. Dari wawancara dengan wali kelas, guru bidang studi, dan kepala sekolah, terdapat beberapa temuan penting:

a. Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pengelolaan Kelas

Wali kelas dan guru bidang studi di SMA Negeri 1 Sibabangun berkomitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran mereka. Mereka memulai setiap aktivitas di dalam kelas dengan menghidupkan elemen-elemen Islami yang mendalam, seperti menyampaikan salam kepada siswa, memulai dengan doa, dan membacakan ayat-ayat Al-Quran yang memotivasi. Selain itu, mereka juga mengupayakan agar tata cara berpakaian siswa sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Pendekatan ini tidak hanya sekadar rutinitas harian, tetapi juga menjadi bagian integral dari lingkungan pembelajaran. Pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan secara berkelanjutan, menciptakan atmosfer di mana siswa secara alami terbiasa dengan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, mereka tidak hanya diajarkan nilai-nilai Islami, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasilnya adalah lingkungan pembelajaran yang kaya dengan nilai-nilai moral dan etika Islami, di mana siswa di SMA Negeri 1 Sibabangun dapat meresapi dan menghayati nilai-nilai ini dalam setiap tindakan dan interaksi mereka. Ini bukan hanya tentang belajar mata pelajaran ekonomi bisnis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian yang Islami, yang akan membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

b. Pemberian Hadiah dan Hukuman:

Pemberian penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah suatu praktik yang dijalankan dengan hati-hati. Meskipun hadiah-hadiah fisik tersedia, fokus utamanya adalah memotivasi siswa melalui motivasi internal yang lebih mendalam untuk berbuat baik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong mereka agar tidak hanya berlomba-lomba demi hadiah materi, tetapi juga untuk memahami bahwa nilai-nilai intrinsik seperti kebaikan dan integritas memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pemberian hadiah kepada siswa teladan juga diterapkan, namun tidak secara rutin. Biasanya, momen seperti akhir tahun atau saat tasyakuran menjadi waktu yang tepat untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang menjadi teladan di sekolah. Ini adalah kesempatan untuk menghormati dan mengakui peran penting siswa-siswa tersebut dalam menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.

Dalam hal pemberian hukuman kepada siswa yang berperilaku tidak baik, pendekatan yang diambil cenderung bersifat mendidik daripada hukuman yang berat. Guru dan staf sekolah menggunakan pendekatan nasehat dan teguran, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hukuman fisik yang keras dihindari, karena pendekatan ini tidak selalu efektif dalam mengubah perilaku siswa dan bisa berdampak negatif pada perkembangan mereka.

Keseluruhannya, pendekatan dalam memberikan reward dan hukuman di SMA Negeri 1 Sibabangun lebih menekankan pada pembinaan karakter dan pendidikan moral siswa, dengan tujuan agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki motivasi internal untuk berbuat baik.

c. Teladan dan Pembiasaan oleh Guru:

Di SMA Negeri 1 Sibabangun, peran guru dan kepala sekolah dalam menjadi teladan yang baik bagi siswa sangat ditekankan. Mereka memahami bahwa menjadi contoh yang baik merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik. Guru-guru di sekolah ini menjalankan perannya sebagai teladan dengan berbagai cara yang mencakup berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip Islami hingga berbicara dengan sopan.

Guru-guru di SMA Negeri 1 Sibabangun diharapkan untuk menjadi model peran yang baik bagi siswa. Mereka memberikan contoh positif melalui pakaian yang

Islami, bersikap sopan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan mereka sehari-hari. Siswa-siswa memiliki kesempatan untuk melihat dan mengamati contoh yang baik dalam guru-guru mereka, yang memberikan inspirasi dan panduan dalam menjalani kehidupan yang Islami.

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai teladan utama sangat penting. Kepala sekolah mengambil inisiatif untuk menerapkan aturan berpakaian Islami dan nilai-nilai Islami secara konsisten di seluruh sekolah. Mereka tidak hanya berbicara tentang pentingnya nilai-nilai Islami, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan mereka sehari-hari. Tindakan kepala sekolah ini menciptakan lingkungan di sekolah yang merangsang siswa untuk mengikuti jejak yang benar dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, guru-guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun berperan sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan moral siswa-siswa mereka. Mereka menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai Islami dan memberikan contoh positif yang kuat bagi siswa untuk diikuti dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan mereka.

2. Penerapan nilai-nilai Islami dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi bisnis di SMA Negeri 1 Sibabangun

Temuan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Sibabangun menggambarkan bahwa pendekatan ini telah diterapkan dengan berbagai cara. Berikut adalah nerasi berdasarkan temuan penelitian:

Dalam upaya menerapkan nilai-nilai aqidah dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Sibabangun, wali kelas dan guru bidang studi telah mengambil langkah-langkah konkret. Wali kelas XII-1, misalnya, mempraktikkan nilai aqidah dengan mengajarkan asmaul husna, rukun iman, dan membiasakan mengucapkan kalimat *Thayyibah*. Meskipun penerapannya lebih intens pada mata pelajaran aqidah, upaya ini memberikan landasan nilai-nilai Islami kepada siswa. Di samping itu, setiap Jumat pagi, seluruh siswa bershalawat dan membaca kalimat *thayyibah* setelah melakukan yasinan bersama.

Wali kelas XII-2 memfokuskan pada pembiasaan siswa untuk melakukan perbuatan baik sehari-hari. Mereka diajarkan untuk mengerjakan shalat dhuha, menghafal Al-Quran, asmaul husna, dan rukun iman. Guru-guru di sekolah juga mendorong kompetisi dalam kebaikan dan menghindari larangan Allah. Selain itu, melalui nasihat dan cerita Islami, mereka memperkenalkan nilai-nilai aqidah kepada siswa.

Guru bidang studi ekonomi bisnis juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai aqidah kepada siswa melalui cerita dan pengajaran bahasa Arab. Mereka juga memberikan hafalan materi-materi yang memperkuat aqidah siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi akhlak yang baik sesuai dengan harapan. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian ekstra karena kebiasaan negatif yang berasal dari luar sekolah. Hal ini memerlukan kesabaran dan pembinaan lebih lanjut dari guru dan wali kelas.

Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa guru di SMA Negeri 1 Sibabangun telah terampil dalam mengelola kelas dan menerapkan nilai-nilai Islami. Mereka telah memahami bahwa tugas mereka tidak hanya terbatas pada instruksi atau jadwal tetapi mencakup tanggung jawab sepanjang hari di sekolah. Penerapan nilai-nilai Islami dilakukan sepanjang waktu, dari masuk kelas hingga keluar kelas.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Islami. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah dengan kebiasaan siswa di rumah dan lingkungan sosial mereka. Beberapa orang tua mungkin tidak selalu mendukung praktik-praktik Islami yang diajarkan di sekolah, seperti shalat dhuha. Selain itu, masih terdapat sebagian kecil siswa yang sulit mengubah perilaku negatif yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Kendati demikian, kepala sekolah, wali kelas, dan guru berusaha mengatasi kendala ini dengan penuh kesabaran dan kerja sama. Mereka terbuka terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter religius siswa, dan jika diperlukan, orang tua dipanggil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga berkomitmen untuk terus memperbaiki tingkah laku siswa dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang lebih baik secara Islami.

Hasil penelitian ini menggambarkan komitmen SMA Negeri 1 Sibabangun dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa. Meskipun ada beberapa kendala, upaya yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak baik dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Islami dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi bisnis di SMA Negeri 1 Sibabangun telah berhasil dilakukan dengan berbagai strategi pendekatan seperti pemberian hadiah dan hukuman, pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasehat, ceramah, dan kisah Islami. Penerapan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan kelas juga telah berjalan dengan baik, termasuk dalam jadwal kegiatan harian, mingguan, semesteran, tahunan, dan insidental. Meskipun ada beberapa hambatan eksternal dan internal, seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, sekolah telah aktif mengatasi kendala ini dengan solusi terbaik. Guru, wali kelas, dan kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai Islami di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Nur, Eddy Saputra, and Rayung Wulan. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Teknologi Informasi Mobile Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no.1 (2016): 80–86.

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987. Arikunto, Suharmi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aslammiyah, M. Dahlan, and Ahmad Sobari. "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMPN 1 Babakan Madang" 2, no. 11 (2018): 1307–22.
- Aulia, Llstya Rani. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." *Computer Based Information System Journal* 6, no. 2 (2018): 36.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Efendi, Didik. "Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 9.
- Febriani, Rizki, Nurul Asfiah, and Siti Nurhasanah. "Penerapan Nilai-Nilai Islami Dan Relevansinya Dengan Peningkatan Komitmen Kerja Karyawan." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 21.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 240.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1 (2015): 4.
- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 4, no. 2 (2017): 104.
- Lubis, Mawardi, and Zubaedi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teiritis Dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Moeloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, and Abd Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991.
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.viiz.49>.
- Nurhalisah. "Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Lentera Pendidikan* 13, no. 2 (2010).
- Nurokhman. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Hidup Islami Di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2018): 1–12.
- Pangastuti, Ratna, and Isnaini Solichah. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 35–50.

- Parwathi, Putu Lidya Suky, Nyomanm Santiyadnya, and Agus Adiarta. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja" 14, no. 2 (2017): 188–98.
- Pohan, Rusdin. *Metodelogi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2017.
- Rifal, Achmad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Nilai Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018. Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yunani, Yuyun; SUMADI. "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 21–34.
- Zahroh, Lailatu. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Tasyri'* 22, no. 2(2015): 179.